

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KECAMATAN PINU PAHAR

(Tabel-tabel Sektoral)

2009-2011

.....

ISBN.979.475.735

No. Publikasi : 53026.1204

No. Katalog : 9205.5302021

Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm

Jumlah : 31

Naskah : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur**, bekerja sama dengan **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur**, telah selesai melakukan penghitungan serta mempublikasikan **Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Pinu Pahar 2011**, yang meliputi seluruh sektor kegiatan ekonomi. Data Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam bentuk tabel-tabel pokok sektoral serta tabel-tabel agregat.

Publikasi ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi bagi pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pembangunan perekonomian di Kabupaten Sumba Timur.

Namun disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak terutama kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Waingapu, Oktober 2012

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sumba Timur
Kepala,**

Dra. Rambu Anamila
Nip. 19600607 198203 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENJELASAN UMUM	
1. Pendahuluan	1
2. Tujuan dan kegunaan Statistik Pendapatan Regional	1
3. Konsep dan Defenisi	2
4. Metode pendekatan penghitungan	5
5. Struktur pendapatan regional	6
6. Permasalahan yang dihadapi	7
BAB II ULASAN SINGKAT :	
I. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku	8
II. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000	11
BAB III PENUTUP	14
TABEL - TABEL	15

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Pinu Pahar, Sumba Timur dan NTT Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2011	9
Tabel 2. Distribusi Persentase PDRB Harga Berlaku menurut Sektor Kecamatan Pinu Pahar, Sumba Timur dan NTT dan Indonesia Tahun 2009-2011	10
Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Perkapita Penduduk Kecamatan Pinu Pahar, Sumba Timur dan NTT Tahun 2009-2011	11
Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi per Sektor Kecamatan Pinu Pahar Tahun 2010	12
Tabel 5. Laju Inflasi PDRB Kecamatan Pinu Pahar Tahun 2009-2011	13
Tabel 6. PDRB Kecamatan Pinu Pahar menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2009-2011	15
Tabel 7. PDRB Kecamatan Pinu Pahar menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2009-2011	16
Tabel 8. Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Pinu Pahar menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2009-2011	17
Tabel 9. Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Pinu Pahar menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2009-2011	18
Tabel 10. Indek Berantai PDRB Kecamatan Pinu Pahar menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2009-2011	19
Tabel 11. Indek Berantai PDRB Kecamatan Pinu Pahar menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2009-2011	20
Tabel 12. Indek Perkembangan PDRB Kecamatan Pinu Pahar menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2009-2011	21
Tabel 13. Indek Perkembangan PDRB Kecamatan Pinu Pahar menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2009-2011	22
Tabel 14. Indek Implisit PDRB Kecamatan Pinu Pahar menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2011	23
Tabel 15. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kecamatan Pinu Pahar Tahun 2009-2011	24
Tabel 16. Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kecamatan Pinu Pahar Tahun 2009-2011	25

BAB I PENJELASAN UMUM

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, terutama dengan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain arah pembangunan ekonomi ialah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara bertahap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk memantau pertumbuhan ekonomi sampai dengan sub-sub sektor ekonomi, perlu disajikan statistik pendapatan regional secara berkala, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan Nasional maupun Regional di berbagai bidang baik ekonomi maupun sosial dan budaya.

2. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENDAPATAN REGIONAL

Tujuan

Adapun tujuan dari penyajian Statistik Pendapatan Regional adalah untuk mempelajari pola perekonomian suatu daerah dengan menguraikan pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya dan melakukan perbandingan antar komponen dengan kepentingan relatifnya serta sebagai salah satu dasar evaluasi hasil pembangunan untuk menentukan kebijakan pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang.

Karena umumnya perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah mempermasalahkan dua hal pokok yaitu bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap dan bagaimana pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima oleh masyarakat dengan seadil-adilnya.

Kegunaan

Dengan tersedianya data Statistik Pendapatan Regional secara berkala maka akan dapat diketahui antara lain :

Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Sektor dan Sub-sub Sektor Ekonomi

Apabila angka statistik Pendapat Regional disajikan atas Dasar Harga Konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara menyeluruh maupun sektor demi sektor sampai dengan sub-sub sektornya.

Tingkat Kemakmuran suatu Daerah

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari penyajian angka-angka pendapatan perkapita penduduk menurut daerahnya masing-masing.

Gambaran Struktur Perekonomian

Penyajian Pendapatan menurut sektor dalam bentuk tabel distribusi sektoral dapat memperlihatkan struktur perekonomian suatu daerah. Sedangkan penyajian Pendapatan Regional menurut penggunaannya memperlihatkan besarnya hubungan pendapatan dengan tingkat konsumsi, pembentukan modal, perubahan stok, ekspor dan impor.

Tingkat Inflasi dan Deflasi

Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, tidak memberikan manfaat yang berarti oleh karena dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli dari pendapatan yang diterima menurun, demikian sebaliknya untuk deflasi. Penyajian atas dasar harga konstan bersama-sama dengan atas dasar harga yang berlaku ditunjukkan dengan Indeks Implisit dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi maupun deflasi.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang dipakai dalam penghitungan PDRB Kabupaten, adalah sebagai berikut:

PDRB Kabupaten adalah *seluruh produk atau nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan semua lapangan usaha/sektor di wilayah domestik Kabupaten tanpa memperlihatkan faktor-faktor produksinya berasal*. Faktor-faktor produksi tersebut bisa yang dimiliki oleh penduduk wilayah domestik Kabupaten ataupun bukan.

Terdapat tiga konsep mengenai PDRB yaitu :

Dari segi Produksi

PDRB dari segi produksi adalah jumlah nilai netto dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Dari segi Pendapatan

PDRB dari segi pendapatan adalah jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Dari segi Pengeluaran

PDRB dari segi pengeluaran adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga, pemerintah, dan lembaga swasta yang tidak mencari untung serta pengeluaran untuk investasi dan ekspor suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

PDRB Atas Dasar Harga Yang Berlaku adalah *jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan..*

Kegunaan dari penyajian atas dasar harga yang berlaku antara lain untuk :

Melihat secara langsung nilai tambah sektoral PDRB, peranan menurut sektor dan besarnya pendapatan perkapita pada tahun yang bersangkutan.

Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan dengan daerah lain secara sektoral maupun perkapita.

Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan tingkat kemakmuran dengan daerah lain/negara lain.

PDRB Atas Dasar Harga Yang Konstan adalah *jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar yang tetap pada tahun tertentu.*

Kegunaan dari penyajian atas dasar harga konstan ini antara lain untuk :

Melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral.

Melihat perubahan struktur perekonomian/pergeseran sektor dari tahun ke tahun.

Mengukur tingkat produktivitas tenaga kerja dari masing-masing lapangan usaha jika data produk regional menurut sektor atas dasar harga konstan dikaitkan dengan tenaga kerja.

Melihat perubahan tingkat kemakmuran ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dari penyajian produk riil perkapita.

PDRB Atas Dasar Biaya Faktor merupakan *jumlah Nilai Tambah Bruto dari seluruh lapangan usaha, meliputi balas jasa faktor produksi (upah dan gaji, surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung netto.*

Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor adalah *PDRB Atas Dasar Harga Pasar dikurangi dengan penyusutan barang-barang modal.*

Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor adalah *Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak tak langsung netto.* Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor inilah yang merupakan *Pendapatan Regional.*

Jadi Pendapatan Regional Kabupaten diperoleh dari PDRB Atas Dasar Harga Pasar dikurangi faktor-faktor penyusutan dan pajak tak langsung netto ditambah dengan pendapatan netto dari luar Kabupaten. Hasil tersebut merupakan pendapatan yang benar-benar diterima (*income receipt*) oleh seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Kabupaten. Tetapi karena sulitnya mendapatkan data pendapatan yang keluar/masuk Kabupaten ini maka konsep Produk Domestik Regional Atas Dasar Biaya Faktor ini dianggap sebagai Pendapatan Regional Kabupaten.

Pendapatan Regional Perkapita diperoleh dengan *membagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.*

Pajak Tidak Langsung Netto diperoleh dengan *mengurangkan pajak tidak langsung dengan subsidi yang diberikan pemerintah kepada produsen.*

Pendapatan orang-seorang diperoleh dengan *mengurangkan pendapatan regional dengan pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dibagikan dan iuran kesejahteraan sosial ditambah transfer yang diterima oleh rumah tangga dan bunga netto atas hutang pemerintah.*

Pendapatan yang siap dibelanjakan diperoleh dengan *mengurangkan pendapatan orang-seorang dengan pajak rumah tangga dan transfer yang dibayarkan oleh rumah tangga.*

Nilai Tambah Bruto (Gross Value Added) adalah *jumlah balas jasa faktor produksi (upah dan gaji, bunga modal, sewa tanah dan laba bruto/keuntungan) penyusutan dan pajak tidak langsung netto.*

Nilai Tambah Netto (Net Value Added) adalah *Nilai Tambah Bruto dikurangi penyusutan.*

Mark up adalah *suatu cara pelengkap dalam suatu penghitungan apabila dianggap hasil tersebut masih lebih kecil (under estimate) atau belum lengkap (under coverege) dari keadaan sebenarnya.*

Revaluasi adalah *suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun dasar yang sudah ditentukan.*

Ekstrapolasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara menggerakkan nilai tambah bruto pada tahun dengan indeks quantum (produksi) atau indeks dari suatu indikator produksi yang relevan.

Deflasi / Inflasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai dasar harga konstan dengan mendeflate (membagi) nilai atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan atau indeks harga yang dianggap cocok/sesuai. Sedangkan inflasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga yang berlaku dengan menginflasi (mengalikan) nilai atas dasar harga konstan dengan indeks harga yang sesuai/cocok.

4. METODE PENDEKATAN PENGHITUNGAN

Metode yang dipakai dalam menghitung Pendapatan Regional Kabupaten adalah sebagai berikut :

Metode Langsung adalah metode penghitungan yang menggunakan data yang tersedia di wilayah tersebut dengan memakai tiga cara pendekatan :

Pendekatan Produksi :

Yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor perekonomian di mana nilai produksi dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Nilai Tambah Bruto diperoleh dengan mengurangi Biaya Antara dari Nilai Produksi Bruto. Nilai tambah netto diperoleh dengan mengurangi nilai penyusutan barang-barang modal dari nilai tambah bruto. Dalam penghitungan PDRB Kabupaten seluruh sektor/sub sektor yang produksinya berwujud nyata menggunakan pendekatan produksi.

Dari segi Pendapatan

Yaitu cara menghitung nilai tambah dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari komponen upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung netto. Surplus usaha ini tidak dijumpai/tidak dihitung pada sektor pemerintahan dan usaha-usaha swasta yang tidak mencari untung. Metode pendekatan pendapatan ini dipakai dalam penghitungan nilai tambah sektor pemerintahan dan perbankan kabupaten.

Dari segi Pengeluaran

Penghitungan PDRB dengan pendekatan ini adalah untuk melihat penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dan wilayah yang bersangkutan. Jadi secara makro *total supply* dari barang dan jasa dapat digunakan untuk:

- Konsumsi rumah tangga
- Konsumsi pemerintah
- Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- Pembentukan modal tetap bruto
- Ekspor; dan
- Sisa sebagai stock (perubahan stock).

Karena yang dihitung adalah nilai penggunaan barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri/wilayah maka dari penyediaan dalam wilayah tersebut harus dikurang komponen impor (termasuk antar pulau masuk). Sektor/kegiatan yang dihitung dengan cara pendekatan pengeluaran antara lain sub sektor penggalian & penggaraman serta kegiatan jasa pembantu rumah tangga.

Metode tidak langsung (Alokasi)

Adalah metode untuk menghitung Nilai Tambah atau Output dengan tidak langsung menggunakan data yang tersedia di wilayah tersebut tetapi menggunakan data yang berasal dari angka total atau gabungan angka beberapa wilayah (misalnya angka nasional). Disini alokatornya merupakan peranan produksi (indikator produksi) dari nilai tiap wilayah atau sub wilayah terhadap angka total/gabungan multi regional/nasional.

5. STRUKTUR DARI PENDAPATAN REGIONAL

Dengan metode pendekatan yang telah diuraikan tersebut dapat disajikan tiga model penyajian data pendapatan regional :

PDRB menurut Lapangan Usaha (*by industrial original*), menggambarkan peranan masing-masing sektor dalam menyumbangkan produknya terhadap pembentukan PDRB.

PDRB menurut andilnya Faktor Produksi (*by factor share*), menggambarkan besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi.

PDRB menurut Jenis Penggunaannya (*by expenditure*), menggambarkan tentang komposisi dari besarnya penggunaan barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah termasuk yang di impor dari wilayah lain.

6. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Konsep penghitungan PDR Netto atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan yang masuk dikurangi pendapatan yang keluar.

Dalam penghitungan Pendapatan Regional Kabupaten belum memperhitungkan ada tidaknya aliran pendapatan yang keluar masuk wilayah ini, disebabkan sulitnya dalam mendapatkan data tersebut; sehingga penyajian data Pendapatan Regional masih didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan yang masuk sama dengan yang keluar. Dengan demikian PDR Netto atas dasar biaya faktor sama dengan Pendapatan Regional.

Beberapa kelemahan lain yang perlu dikemukakan dalam penghitungan ini antara lain :

- 6.1. Beberapa data dasar yang diperlukan dalam penghitungan masih menggunakan perkiraan-perkiraan yang disesuaikan dengan indikator yang tersedia.
- 6.2. Data sekunder yang dipakai dalam penghitungan Pendapatan Regional yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik instansi pemerintah maupun swasta, masih ada yang kurang konsisten.
- 6.3. Masih kurang lengkapnya data yang tersedia sehingga berpengaruh dalam melakukan estimasi, penggunaan konsep dan definisi.
- 6.4. Data dari beberapa sektor/sub sektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga menjadi **angka sementara**.
- 6.5. Untuk menjaga kerahasiaan data individu dan lemahnya data pokok yang tersedia pada sektor industri, sektor perbankan dan pemerintahan. Usaha perbaikan dan penyempurnaan penghitungan Pendapatan Regional terus dilakukan terutama dalam hal melengkapi kelangkaan data dengan cara melakukan survei-survei khusus, secara partial atau insidental.

BAB II. ULASAN SINGKAT PENDAPATAN REGIONAL

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan faktor-faktor didalam suatu batas wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa akhir atau menciptakan pendapatan dalam suatu periode/ tahun tertentu.

Penghitungan PDRB dilakukan dengan cara penilaian yaitu pertama atas dasar harga yang berlaku dipasar pada saat terjadi transaksi, dan kedua dinilai atas dasar harga tahun dasar tertentu yang disebut harga konstan.

Penyajian PDRB berdasarkan harga yang berlaku bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah nilai tambah / PDRB yang telah diciptakan oleh setiap kegiatan ekonomi pada periode berjalan / berlaku. Disamping itu juga dapat diperoleh gambaran tentang peranan dari setiap kegiatan ekonomi dalam menciptakan nilai tambah maupun rata – rata pendapatan perkapita penduduk pada periode berjalan. Sedangkan penyajian PDRB berdasarkan harga konstan (tetap), bertujuan untuk melihat perubahan produksi secara nyata dari masing-masing sektor ekonomi disuatu daerah dan dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi serta struktur ekonominya.

I. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1.1. Perkembangan

Kecamatan Pinu Pahar merupakan salah satu kecamatan dari 22 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur dengan luas 246,6 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 6.860 jiwa (Registrasi Penduduk 2011). Faktor-faktor produksi yang terdapat didalamnya menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku 40,88 milyar rupiah pada tahun 2011.

Pertumbuhan PDRB Kecamatan Pinu Pahar atas dasar harga berlaku berfluktuasi, dimana pada tahun 2009 pertumbuhannya sebesar 9,19 persen naik menjadi 13,34 persen tahun 2010 dan tahun 2011 menjadi 16,62 persen.

Tabel 1.
PDRB Kecamatan Pinu Pahar, Sumba Timur, dan NTT Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2009 - 2011

(Jutaan rupiah)

Tahun	Pinu Pahar		Sumba Timur		NTT	
	PDRB	Pertumbuhan (%)	PDRB	Pertumbuhan (%)	PDRB	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2009	30.924	9,19	1.305.132	11,39	24.179.412	11,65
2010*	35.050	13,34	1.473.646	12,91	27.738.760	14,72
2011**	40.877	16,62	1.681.414	14,10	31.204.406	12,49

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

1.2. Struktur Pendapatan Regional

Salah satu kegunaan dari PDRB atas dasar harga berlaku adalah melihat gambaran tentang struktur pendapatan suatu daerah/wilayah.

Dengan melihat distribusi persentase dari masing-masing sektor dari tahun ke tahun akan terlihat pergeseran struktur pendapatan dari sektor-sektor tersebut.

Sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar bagi pergerakan perekonomian di Kabupaten Sumba Timur, demikian pula Kecamatan Pinu Pahar sektor ini menyumbang sebesar 57.24 persen pada tahun 2010, namun dilihat secara nasional sektor pertanian menempati urutan kedua setelah industri pengolahan. Untuk lebih jelasnya lihat dalam tabel 2.

Seperti yang telah dikemukakan di atas kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kecamatan Pinu Pahar cukup besar, hal ini memperlihatkan masih kuatnya peran sektor ini dalam perekonomian Kecamatan Pinu Pahar. Namun demikian besarnya persentase sektor pertanian setiap tahun cenderung menurun (dari 61.31 persen pada tahun 2007 turun menjadi 59.62 persen pada tahun 2008, dan tahun 2009 turun lagi menjadi 58.23 persen, sedangkan pada tahun 2010 sebesar 57.24 persen). Dengan demikian secara otomatis membawa dampak pergeseran terhadap kontribusi sektor non pertanian, dimana dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian, maka sebagian sektor-sektor

non pertanian mengalami kenaikan namun tidak signifikan seperti halnya sektor perdagangan, restoran dan hotel naik dari 13.98 persen pada tahun 2009 menjadi 15.82 persen pada tahun 2010. Sedangkan sektor-sektor yang lain seperti halnya sektor pertanian mengalami penurunan kontribusi.

Tabel 2.
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Sektor
Kecamatan Pinu Pahar, Sumba Timur dan NTT Tahun 2010-2011

Sektor	Pinu Pahar		Sumba Timur		NTT	
	2010*	2011**	2010*	2011**	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pertanian	57,54	59,08	33,49	34,22	38,41	37,00
02. Pertambangan dan Penggalian	1,61	1,43	1,63	1,52	1,38	1,36
03. Industri Pengolahan	0,33	0,29	1,65	1,51	1,54	1,51
04. Listrik dan Air Minum	0,00	0,00	0,29	0,29	0,42	0,44
05. Bangunan Kontruksi	8,50	7,41	8,34	7,43	6,96	6,99
06. Perdagangan, Restoran dan Rumah Makan	15,91	14,74	23,45	22,30	16,78	17,27
07. Pengangkutan dan Komunikasi	0,00	0,00	4,65	4,21	5,77	5,68
08. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	0,65	0,61	3,99	3,98	4,07	4,20
09. Jasa - jasa	15,45	16,44	22,51	24,54	24,67	25,55
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

1.3. Rata-rata Pendapatan Perkapita.

Seperti diketahui angka perkapita adalah menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah/wilayah dimana PDRB yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut, demikian sebaliknya untuk angka PDRB perkapita yang rendah.

Tabel 3, menunjukkan pendapatan perkapita penduduk Kecamatan Pinu Pahar dari tahun ke tahun meningkat walaupun pertumbuhannya agak lambat. Tahun 2009 pendapatan perkapita sebesar Rp. 4.407.859,- dengan pertumbuhan sebesar 3,13 persen dan tahun 2010 sebesar Rp. 4.953.315,-

dengan pertumbuhan sebesar 12,37 persen dan tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 5.682.759,- dengan pertumbuhan 14,73 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Rata - Rata Pendapatan Perkapita Penduduk
Kecamatan Pinu Pahar, Sumba Timur dan NTT
2009 - 2011

Tahun	Pinu Pahar		Sumba Timur		NTT	
	Pendapatan Perkapita (Rp)	Perumbuhan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2009	4.407.859	3,13	5.493.564	9,37	4.914.835	9,15
2010*	4.953.315	12,37	6.088.081	10,82	5.521.420	12,34
2011**)	5.682.759	14,73	6.810.079	11,86	6.073.767	10,00

II. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN.

2.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi

Salah satu tujuan dari perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah untuk mengetahui pertumbuhan produksi riil baik sektor demi sektor maupun secara keseluruhan.

Pertumbuhan Produksi riil ini sering disebut pertumbuhan ekonomi. Disebut produksi riil karena harga yang digunakan dalam menilai suatu produksi dari tahun ketahun menggunakan harga pada tahun tertentu sehingga perubahan harga (inflasi) tidak mempengaruhi nilai PDRB-nya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila nilai PDRB harga Konstan dari suatu tahun dibanding dengan nilai pada tahun sebelumnya adalah merupakan pertumbuhan ekonomi produksi riil dari sektor yang bersangkutan.

Pada tahun 2009 perekonomian Kecamatan Pinu Pahar menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 2,73 persen sedangkan untuk tahun 2010 pertumbuhannya sebesar 2,86 persen dan tahun 2011 pertumbuhannya menjadi 4,47 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa

perekonomian Kecamatan Pinu Pahar secara khusus dan Sumba Timur secara umum mulai keluar dari dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Tabel 4.
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi
per Sektor Kecamatan Pinu Pahar Tahun 2011

Sektor	Distribusi persentase ADHK 2000	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)	(3)
01. Pertanian	59,17	4,78
02. Pertambangan dan Penggalan	1,74	0,06
03. Industri pengolahan	0,21	0,48
04. Listrik dan Air minum	0,00	0,00
05. Bangunan/konstruksi	8,34	0,04
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	12,72	6,37
07. Pengangkutan dan Komunikasi	0,00	0,00
08. Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	0,95	2,32
09. Jasa – jasa	16,88	4,92
PDRB	100.00	4,47

2.2. Laju Inflasi PDRB

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku membandingkannya dengan PDRB atas dasar harga konstan dalam periode yang sama akan diperoleh indeks harga implisit (tabel 14). Indeks harga implisit bertujuan untuk menunjukkan laju inflasi pada tingkat harga produsen dari semua kegiatan ekonomi. Inflasi PDRB diperoleh dengan membandingkan indeks implisit PDRB tahun bersangkutan dengan indeks implisit tahun sebelumnya.

Seperti diketahui bahwa laju inflasi tinggi mengakibatkan rendahnya nilai mata uang yang kemudian berdampak pada makin rendahnya daya beli masyarakat. Oleh sebab itu sekalipun rata-rata pendapatan perkapita penduduknya tinggi namun jika diikuti oleh laju inflasi yang tinggi pula maka pendapatan tersebut tidak begitu berarti.

Tabel 5.
Laju Inflasi PDRB Kecamatan Pinu Pahar Tahun 2009 - 2011

Sektor	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	5,31	9,62	14,27
02. Pertambangan dan Penggalan	1,99	2,09	3,47
03. Industri pengolahan	6,61	6,28	2,25
04. Listrik dan Air minum	0,00	0,00	0,00
05. Bangunan/konstruksi	7,50	1,18	1,64
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	12,84	23,70	1,57
07. Pengangkutan dan Komunikasi	0,00	0,00	0,00
08. Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	0,06	(0,48)	5,38
09. Jasa – jasa	4,73	7,01	18,33
PDRB	6,29	10,19	11,63

Dalam tabel 5 menunjukkan laju inflasi PDRB Kecamatan Pinu Pahar Tahun 2011 yaitu sebesar 11,63 persen. Tingginya laju inflasi ini sangat dipengaruhi hampir semua sektor ekonomi, dimana yang tertinggi adalah laju inflasi PDRB sektor jasa-jasa sebesar 18,33 persen, diikuti oleh sektor pertanian 14,27 persen, sedangkan sektor-sektor lainnya berkisar 1,57 – 5,38 persen.

BAB III. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kecamatan Pinu Pahar yang mempunyai luas wilayah 246,6 km² dengan jumlah penduduk 6.860 jiwa pada tahun 2011 menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 40,88 milyar dengan pendapatan perkapita penduduk sebesar Rp. 5.682.759,-.

Pertumbuhan ekonomi Kecamatan Pinu Pahar pada tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu 4,47 persen dan sedikit lebih kecil bila dibandingkan dengan pertumbuhan Sumba Timur yaitu sebesar 4.88 persen.

Dilihat dari kontribusi sektor-sektor dalam pembentukan PDRB Kecamatan Pinu Pahar tahun 2011, yang paling besar adalah sektor pertanian 59,08 persen di mana hal ini didukung oleh sebagian besar penduduknya yang berkecimpung di sektor pertanian. Dan kontribusi sektor lainnya walaupun kecil (perkembangan sedikit melambat) karena masih adanya dampak krisis ekonomi, namun hampir semuanya menunjukkan pergeseran yang positif.

2. Saran

Dalam penghitungan PDRB Kecamatan Pinu Pahar Tahun 2011, BPS Kabupaten Sumba Timur sebagai penyedia informasi sesuai UU No. 16 Tahun 1997 tentang statistik dan Kepres No. 16 tahun 1992 tentang tugas pokok dan fungsi BPS, mendapat perhatian dari Pemda dalam hal ini Bappeda Kabupaten Sumba Timur sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh walaupun belum lengkap.

Kelengkapan dan akurasi data sangat diperlukan untuk mempertajam analisis bagi pengambilan keputusan sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan secara tepat.

Demi terwujudnya ketersediaan data yang berkesinambungan, keterlibatan pihak Pemda dalam hal ini sangat diharapkan. Hal ini tercantum dalam pasal 26 Kepres No. 86 Tahun 1998 bahwa " dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik regional bagi pemerintah daerah, penyediaan dana dan fasilitasnya dibebankan pada APBD setempat "

**Tabel 6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PINU PAHAR ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011 (RIBU RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	18,005,405	20,169,263	24,149,039
a. Tanaman Bahan Makanan	8,212,347	8,997,329	10,269,717
b. Tanaman Perkebunan	1,413,264	1,599,747	2,521,121
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	6,901,323	7,917,913	9,380,308
d. Kehutanan	15,329	16,357	16,635
e. Perikanan	1,463,142	1,637,917	1,961,257
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	554,316	565,999	585,994
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	109,335	116,580	119,772
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0	0	0
a. Listrik	0	0	0
b. Gas	0	0	0
c. Air Bersih	0	0	0
5. BANGUNAN	2,943,277	2,978,626	3,028,668.80
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	4,323,463	5,576,892	6,025,240
a. Perdagangan Besar & Eceran	4,323,463	5,576,892	6,025,240
b. Hotel	0	0	0
c. Restoran	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0	0	0
a. Pengangkutan	0	0	0
1. Angkutan Jalan Raya	0	0	0
2. Angkutan Laut	0	0	0
3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0	0	0
4. Angkutan Udara	0	0	0
5. Jasa Penunjang Angkutan	0	0	0
b. Komunikasi	0	0	0
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	226,653	229,443	247,392
a. Bank	0	0	0
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	35,272	37,822	47,912
c. Sewa Bangunan	191,381	191,621	199,480
d. Jasa Perusahaan	0	0	0
9. JASA-JASA	4,762,479	5,413,555	6,720,956
a. Pemerintahan Umum	2,942,134	3,356,721	4,333,755
b. Swasta	1,820,345	2,056,834	2,387,201
1. Sosial Kemasyarakatan	783,123	897,122	1,173,423
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0
3. Perorangan & Rumah tangga	1,037,222	1,159,712	1,213,778
PDRB DENGAN MIGAS	30,924,928	35,050,357	40,877,062
PDRB TANPA MIGAS	30,924,928	35,050,357	40,877,062

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PINU PAHAR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011 (RIBU RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	9,071,945	9,270,313	9,713,464
a. Tanaman Bahan Makanan	3,264,540	3,349,212	3,610,739
b. Tanaman Perkebunan	713,117	740,203	785,883
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,292,047	4,364,671	4,478,541
d. Kehutanan	13,742	13,788	13,899
e. Perikanan	788,499	802,437	824,402
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	285,685	285,740	285,923
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	34,509	34,621	34,786
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0	0	0
a. Listrik	0	0	0
b. Gas	0	0	0
c. Air Bersih	0	0	0
5. BANGUNAN	1,367,978	1,368,238	1,368,756.96
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1882713	1963246	2088247.171
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,882,713	1,963,246	2,088,247.17
b. Hotel	0	0	0
c. Restoran	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0	0	0
a. Pengangkutan	0	0	0
1. Angkutan Jalan Raya	0	0	0
2. Angkutan Laut	0	0	0
3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0	0	0
4. Angkutan Udara	0	0	0
5. Jasa Penunjang Angkutan	0	0	0
b. Komunikasi	0	0	0
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	149,264	151,837	155,362
a. Bank	0	0	0
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	21,884	22,732	23,811.33
c. Sewa Bangunan	127,380	129,105	131,550.75
d. Jasa Perusahaan	0	0	0
9. JASA-JASA	2,486,131	2,640,785	2,770,609
a. Pemerintahan Umum	1,104,375	1,215,346	1,307,611
b. Swasta	1,381,756	1,425,439	1,462,998
1. Sosial Kemasyarakatan	722,078	743,125	754,823.41
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0
3. Perorangan & Rumahtangga	659,678	682,314	708,175.04
PDRB DENGAN MIGAS	15,278,225	15,714,780	16,417,149
PDRB TANPA MIGAS	15,278,225	15,714,780	16,417,149

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 8. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PINU PAHAR ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011 (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	58.22	57.54	59.08
a. Tanaman Bahan Makanan	26.56	25.67	25.12
b. Tanaman Perkebunan	4.57	4.56	6.17
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	22.32	22.59	22.95
d. Kehutanan	0.05	0.05	0.04
e. Perikanan	4.73	4.67	4.80
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.79	1.61	1.43
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.35	0.33	0.29
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.00	0.00	0.00
a. Listrik	0.00	0.00	0.00
b. Gas	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN	9.52	8.50	7.41
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	13.98	15.91	14.74
a. Perdagangan Besar & Eceran	13.98	15.91	14.74
b. Hotel	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00
a. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00
1. Angkutan Jalan Raya	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00
4. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	0.73	0.65	0.61
a. Bank	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.11	0.11	0.12
c. Sewa Bangunan	0.62	0.55	0.49
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00
9. JASA-JASA	15.40	15.45	16.44
a. Pemerintahan Umum	9.51	9.58	10.60
b. Swasta	5.89	5.87	5.84
1. Sosial Kemasyarakatan	2.53	2.56	2.87
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & Rumahtangga	3.35	3.31	2.97
PDRB DENGAN MIGAS	100.00	100.00	100.00
PDRB TANPA MIGAS	100.00	100.00	100.00

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 9. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PINU PAHAR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011 (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	59.38	58.99	59.17
a. Tanaman Bahan Makanan	21.37	21.31	21.99
b. Tanaman Perkebunan	4.67	4.71	4.79
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	28.09	27.77	27.28
d. Kehutanan	0.09	0.09	0.08
e. Perikanan	5.16	5.11	5.02
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.87	1.82	1.74
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.23	0.22	0.21
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.00	0.00	0.00
a. Listrik	0.00	0.00	0.00
b. Gas	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN	8.95	8.71	8.34
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	12.32	12.49	12.72
a. Perdagangan Besar & Eceran	12.32	12.49	12.72
b. Hotel	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00
a. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00
1. Angkutan Jalan Raya	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00
4. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	0.98	0.97	0.95
a. Bank	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.14	0.14	0.15
c. Sewa Bangunan	0.83	0.82	0.80
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00
9. JASA-JASA	16.27	16.80	16.88
a. Pemerintahan Umum	7.23	7.73	7.96
b. Swasta	9.04	9.07	8.91
1. Sosial Kemasyarakatan	4.73	4.73	4.60
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & Rumahtangga	4.32	4.34	4.31
PDRB DENGAN MIGAS	100.00	100.00	100.00
PDRB TANPA MIGAS	100.00	100.00	100.00

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**Tabel 10. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PINU PAHAR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	106.81	112.02	119.73
a. Tanaman Bahan Makanan	104.30	109.56	114.14
b. Tanaman Perkebunan	105.10	113.20	157.59
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	111.10	114.73	118.47
d. Kehutanan	103.89	106.70	101.70
e. Perikanan	103.60	111.95	119.74
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	102.12	102.11	103.53
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	106.87	106.63	102.74
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.00	0.00	0.00
a. Listrik	0.00	0.00	0.00
b. Gas	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN	107.56	101.20	101.68
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	117.41	128.99	108.04
a. Perdagangan Besar & Eceran	117.41	128.99	108.04
b. Hotel	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00
a. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00
1. Angkutan Jalan Raya	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00
4. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	101.06	101.23	107.82
a. Bank	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	106.29	107.23	126.68
c. Sewa Bangunan	100.15	100.13	104.10
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00
9. JASA-JASA	114.01	113.67	124.15
a. Pemerintahan Umum	116.29	114.09	129.11
b. Swasta	110.51	112.99	116.06
1. Sosial Kemasyarakatan	111.79	114.56	130.80
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & Rumahtangga	109.55	111.81	104.66
PDRB DENGAN MIGAS	109.19	113.34	116.62
PDRB TANPA MIGAS	109.19	113.34	116.62

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**Tabel 11. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PINU PAHAR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	101.43	102.19	104.78
a. Tanaman Bahan Makanan	102.35	102.59	107.81
b. Tanaman Perkebunan	101.53	103.80	106.17
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	100.60	101.69	102.61
d. Kehutanan	100.23	100.34	100.80
e. Perikanan	102.12	101.77	102.74
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.13	100.02	100.06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	100.24	100.33	100.48
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.00	0.00	0.00
a. Listrik	0.00	0.00	0.00
b. Gas	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN	100.05	100.02	100.04
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	104.06	104.28	106.37
a. Perdagangan Besar & Eceran	104.06	104.28	106.37
b. Hotel	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00
a. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00
1. Angkutan Jalan Raya	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00
4. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	100.99	101.72	102.32
a. Bank	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	104.71	103.87	104.75
c. Sewa Bangunan	100.38	101.35	101.89
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00
9. JASA-JASA	108.86	106.22	104.92
a. Pemerintahan Umum	114.70	110.05	107.59
b. Swasta	104.60	103.16	102.63
1. Sosial Kemasyarakatan	103.13	102.91	101.57
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & Rumahtangga	106.27	103.43	103.79
PDRB DENGAN MIGAS	102.73	102.86	104.47
PDRB TANPA MIGAS	102.73	102.86	104.47

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**Tabel 12. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PINU PAHAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	228.78	256.28	306.85
a. Tanaman Bahan Makanan	297.47	325.90	371.99
b. Tanaman Perkebunan	223.71	253.23	399.08
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	183.12	210.10	248.90
d. Kehutanan	96.99	103.49	105.26
e. Perikanan	211.09	236.31	282.96
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	235.04	239.99	248.47
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	485.09	517.24	531.40
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.00	0.00	0.00
a. Listrik	0.00	0.00	0.00
b. Gas	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN	233.08	235.88	239.84
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	354.55	457.34	494.11
a. Perdagangan Besar & Eceran	354.55	457.34	494.11
b. Hotel	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00
a. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00
1. Angkutan Jalan Raya	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00
4. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	176.53	178.71	192.69
a. Bank	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	181.13	194.23	246.04
c. Sewa Bangunan	175.71	175.93	183.15
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00
9. JASA-JASA	448.01	509.25	632.24
a. Pemerintahan Umum	769.43	877.86	1133.37
b. Swasta	267.44	302.18	350.72
1. Sosial Kemasyarakatan	243.14	278.54	364.33
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & Rumahtangga	289.26	323.42	338.50
PDRB DENGAN MIGAS	262.03	296.98	346.36
PDRB TANPA MIGAS	262.03	296.98	346.36

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**Tabel 13. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PINU PAHAR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	115.27	117.79	123.42
a. Tanaman Bahan Makanan	118.25	121.32	130.79
b. Tanaman Perkebunan	112.88	117.17	124.40
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	113.89	115.82	118.84
d. Kehutanan	86.95	87.24	87.94
e. Perikanan	113.76	115.77	118.94
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	121.14	121.16	121.24
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	153.11	153.61	154.34
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.00	0.00	0.00
a. Listrik	0.00	0.00	0.00
b. Gas	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN	108.33	108.35	108.39
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	154.39	161.00	171.25
a. Perdagangan Besar & Eceran	154.39	161.00	171.25
b. Hotel	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00
a. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00
1. Angkutan Jalan Raya	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00
4. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	116.26	118.26	121.01
a. Bank	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	112.38	116.74	122.28
c. Sewa Bangunan	116.95	118.54	120.78
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00
9. JASA-JASA	233.87	248.42	260.63
a. Pemerintahan Umum	288.82	317.84	341.97
b. Swasta	203.00	209.42	214.94
1. Sosial Kemasyarakatan	224.19	230.73	234.36
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & Rumahtangga	183.97	190.28	197.50
PDRB DENGAN MIGAS	129.45	133.15	139.10
PDRB TANPA MIGAS	129.45	133.15	139.10

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**Tabel 14. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PINU PAHAR
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	198.47	217.57	248.61
a. Tanaman Bahan Makanan	251.56	268.64	284.42
b. Tanaman Perkebunan	198.18	216.12	320.80
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	160.79	181.41	209.45
d. Kehutanan	111.55	118.63	119.69
e. Perikanan	185.56	204.12	237.90
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	194.03	198.08	204.95
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	316.83	336.73	344.31
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.00	0.00	0.00
a. Listrik	0.00	0.00	0.00
b. Gas	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN	215.16	217.70	221.27
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	229.64	284.06	288.53
a. Perdagangan Besar & Eceran	229.64	284.06	288.53
b. Hotel	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00
a. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00
1. Angkutan Jalan Raya	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00
4. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	151.85	151.11	159.24
a. Bank	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	161.18	166.38	201.21
c. Sewa Bangunan	150.24	148.42	151.64
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00
9. JASA-JASA	191.56	205.00	242.58
a. Pemerintahan Umum	266.41	276.19	331.43
b. Swasta	131.74	144.29	163.17
1. Sosial Kemasyarakatan	108.45	120.72	155.46
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & Rumahtangga	157.23	169.97	171.40
PDRB DENGAN MIGAS	202.41	223.04	248.99
PDRB TANPA MIGAS	202.41	223.04	248.99

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**TABEL 15. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
KECAMATAN PINU PAHAR TAHUN 2009 - 2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	30,924,928	35,050,357	40,877,062
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	1,406,253	1,600,535	1,870,406
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	29,518,675	33,449,822	39,006,656
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	16,873	19,902	22,926
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	29,501,802	33,429,920	38,983,730
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (Orang)	6,693	6,749	6,860
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	4,620,488	5,193,415	5,958,755
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	4,407,859	4,953,315	5,682,759
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	15,278,225	15,714,780	16,417,149
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	694,749	717,598	751,197
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	14,583,476	14,997,182	15,665,952
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	8,824	9,664	10,232
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	14,574,652	14,987,519	15,655,719
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (Orang)	6,693	6,749	6,860
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2,282,717	2,328,461	2,393,170
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2,177,596	2,220,702	2,282,175

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**TABEL 16. INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
KECAMATAN PINU PAHAR TAHUN 2009 - 2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	109.19	113.34	116.62
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	100.00	113.82	116.86
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	104.22	113.32	116.61
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	115.75	117.95	115.19
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	104.22	113.31	116.61
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (Orang)	101.06	100.84	101.64
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	108.05	112.40	114.74
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	103.13	112.37	114.73
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	102.73	102.86	104.47
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	103.35	103.29	104.68
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	102.70	102.84	104.46
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	108.27	109.51	105.88
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	102.70	102.83	104.46
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (Orang)	101.06	100.84	101.64
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	101.66	102.00	102.78
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	101.62	101.98	102.77

Ket : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara